



Mathematical Ability Improvement Training for Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Tambang District, Kampar Regency

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Matematika Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Corry Corazon Marzuki^{1*}, Fitri Aryani², Irma Suryani³, Ade Novia Rahma⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-Mail: ¹corry@uin-suska.ac.id, ²khodijah_fitri@uin-suska.ac.id, ³irma.suryani@uin-suska.ac.id,
⁴adenoviarahma_mufti@yahoo.co.id

Makalah: Diterima 01 Mei 2022; Diperbaiki 15 Mei 2022; Disetujui 20 Mei 2022
Corresponding Author: Corry Corazon Marzuki

Abstrak

Berdasarkan pengamatan tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, diperoleh beberapa informasi mengenai kondisi pembelajaran matematika di Madrasah-madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu metode maupun pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru tampaknya bersifat monoton, kurang variatif, dan didominasi dengan pemberian ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan bosan. Disamping itu, siswa dilatih hanya untuk menyelesaikan soal-soal tanpa memaknai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan matematika guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun bentuk pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan mengenai cara mudah pengurangan dan pembagian menggunakan metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan). Dalam melaksanakan pengabdian ini, tim pengabdian bekerja sama dengan UPTD Kecamatan Tambang. Peserta pelatihan ini berasal dari empat Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Muhammadiyah Pulau Tengah, MI Muhammadiyah Aur Sati, MIS Al-abrar, dan MIS Darussalam. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para peserta pada materi pengurangan dan pembagian.

Kata kunci: GASING, guru Madrasah Ibtidaiyah, pengurangan dan pembagian.

Abstract

Based on the observations of the Community Service implementing team, some information was obtained regarding the conditions of mathematics learning in Islamic elementary schools in Tambang District, Kampar Regency, namely the methods and approaches to learning mathematics applied by teachers seemed to be monotonous, less varied, and dominated by giving lectures, so that students are less active and bored. In addition, students are trained only to solve problems without interpreting the material being taught. Therefore, the community service team took the initiative to conduct training to improve the mathematical abilities of Islamic elementary school teachers in Tambang District, Kampar Regency. The form of training carried out is training on how to easily subtract and divide using the GASING method (Easy, Fun, and Fun). In carrying out this service, the service team collaborates with the UPTD Tambang District. Participants in this training came from four Islamic Madrasahs, namely MI Muhammadiyah Pulau Tengah, MI Muhammadiyah Aur Sati, MIS Al-abrar, and MIS Darussalam. Based on the results of the pre-test and post-test, it can be concluded that in general the post-test scores are higher than the pre-test scores. This shows that this training can improve the mathematical ability of the participants in the subject of subtraction and division.

Keywords: GASING, Madrasah Ibtidaiyah teachers, subtraction and division.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan pendidikan yang sangat banyak dibincangkan oleh orangtua yang anaknya masih bersekolah. Bukan hanya itu, matematika memang menjadi pelajaran yang sangat menakutkan bagi sebagian anak, dan juga bagi orangtuanya. Ada ungkapan dari bahasa asing yang menyatakan *Mathematics Is Monster* atau *Mathematics like Monster*. Padahal *Mathematics Is Not Monster* atau matematika itu bukan

monster yang sangat menakutkan, karena apabila menyukai kemudian bersahabat dengan matematika maka matematika itu akan dianggap sesuatu yang sangat menyenangkan. Ada peribahasa yang mengungkapkan “Tak Kenal Maka Tak Sayang dan Tak Sayang Maka Tak Cinta”. Oleh karena itu, apabila ingin mencintai pelajaran matematika, maka harus kenal dan sayang terlebih dahulu dengan cara mencari tahu apa itu matematika dan apa manfaat matematika dalam kehidupan kita sehari – hari, karena tidak mungkin suatu ilmu diajarkan kalau tidak memiliki manfaat untuk kehidupan.

Intinya fungsi belajar matematika adalah supaya dapat menyelesaikan suatu persoalan dengan banyak cara tetapi tujuannya sama, selain itu fungsi belajar matematika adalah supaya kita lebih kritis atau cepat tanggap dalam menganalisa suatu persoalan dan dapat menyelesaikannya dengan baik. Itulah salah satu manfaat dari sekian banyak manfaat belajar matematika.

Jika disekolah sosok pendidiknya adalah guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembelajaran matematika tentunya mempunyai peranan penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa terutama dalam hal matematika harus mempunyai strategi yang pas dalam mengajarkan murid - murid nya, sehingga apa yang disampaikan oleh seorang guru dapat dimengerti oleh mereka. Di dalam mengajarkan matematika, sebaiknya guru jangan menggunakan metode ceramah yang akan membuat siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat, gunakan metode belajar yang bervariasi yang akan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu suasana belajar harus *fun* atau menyenangkan sehingga siswa tidak terbebani dengan soal – soal matematika yang dianggap sulit tersebut. Namun dalam pembelajaran pun harus tetap fokus terhadap apa yang diajarkan supaya apa yang disampaikan menjadi prioritas utama dalam pembelajaran. Seorang guru pun harus selalu bisa tersenyum kepada murid – muridnya, baik murid yang dianggap pintar atau sebaliknya.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar yang berada di bawah Kementerian Agama. Terdapat 5 Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dimana madrasah-madrasah tersebut berstatus swasta. Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat telah memperoleh beberapa informasi mengenai kondisi pembelajaran matematika di Madrasah-madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, diantaranya adalah bahwa sebagian besar guru matematika di Madrasah-madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak berlatar belakang pendidikan matematika ataupun PGSD. Disamping itu, motivasi para guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran juga sangat rendah karena jarang mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya peningkatan kompetensi matematika guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Selanjutnya metode maupun pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru tampaknya bersifat monoton, kurang variatif, dan didominasi dengan pemberian ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan bosan.

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini berinisiatif untuk melakukan pelatihan mengenai cara mudah pengurangan dan pembagian menggunakan metode GASING (gampang, asik, dan menyenangkan). Pengajaran Matematika GASING atau Gampang Asyik dan Menyenangkan adalah salah satu metode pengajaran matematika yang diciptakan oleh Prof. Yohanes Surya, Ph.D. Beliau adalah seorang fisikawan yang lebih dikenal dengan kiprahnya dalam TOFI (Tim Olimpiade Fisika Indonesia). Melalui wadah TOFI ini, beliau membawa anak-anak Indonesia memenangkan berbagai kompetisi olimpiade Nasional, Regional dan Internasional. Metode Gasing merupakan metode yang sangat ringan, mudah dipahami oleh berbagai kalangan dan sangat menyenangkan dalam prakteknya.

Prof. Yohanes Surya, Ph.D. sudah sering menerapkan metode GASING ini kepada anak-anak di daerah terpencil yang mendapatkan pendidikan yang tidak memadai. Setelah dilakukan penelitian, ternyata metode ini dapat membuat mereka mampu menyelesaikan persoalan matematika lebih cepat daripada seorang berpendidikan tinggi tetapi belum mengenal metode GASING.

Diharapkan dari hasil pelatihan ini kemampuan matematika guru dapat meningkat dan guru dapat meningkatkan penalaran dan pemahaman siswa. Sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Akhirnya pelatihan ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Propinsi Riau, khususnya Kabupaten Kampar.

2. Bahan dan Metode

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini merupakan kelanjutan materi yang sudah disampaikan pada pelatihan sebelumnya. Sebelum masuk ke materi berikut, dilakukan review terhadap materi pelatihan sebelumnya, yaitu mengenai penjumlahan dan perkalian. Berikut ini akan diuraikan materi-materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan ini.

2.1 Pengurangan

Materi pengurangan yang akan dijelaskan adalah :

1. Pengurangan bilangan kurang dari 5.
 - a. Dengan dasar penjumlahan yang baik, peserta akan mampu belajar pengurangan ini dengan mudah.
 - b. Pada pengurangan bilangan kurang dari 5, peserta boleh menggunakan jari, tetapi pada umumnya mereka tidak memerlukan ini, karena mereka sudah menguasai penjumlahan dalam bentuk $1 + \dots = 5$
2. Pengurangan bilangan kurang dari 10
 Pada pengurangan bilangan kurang dari 10, peserta dapat menggunakan jari. Contoh: $9 - 3 = \dots$ Kita akan tunjukkan jari 9 lalu kita ambil 3, hasilnya adalah 6. Atau kita bisa bertanya 3 tambah berapa hasilnya 9? Jawabnya 6. Karena peserta sudah mahir dalam penjumlahan, disini ia tidak akan mengalami kesulitan apa-apa.
3. Pengurangan bilangan kurang dari 20, tanpa coret.
 - a. Menggunakan alat peraga.
 - b. Materi operasi pengurangan pada materi ini adalah materi operasi dimana puluhannya tidak berubah, hanya satuannya yang berubah.
 - c. Contoh $15 - 3 = \dots$ Narasumber mengambil 1 kartu hitam dan 5 kartu putih. Lalu Narasumber menjelaskan kepada peserta bahwa tiap kartu hitam bernilai 10 dan tiap kartu putih bernilai 1. Narasumber menunjukkan 1 kartu hitam dan 5 kartu putih sambil melanjutkan dengan tanya jawab sebagai berikut: Ini nilainya berapa? 15! Betul. Nah sekarang kalau saya mau ambil 3 satuan, mana kartu yang saya harus ambil? Yang putih. Betul sekali. Nah sekarang saya punya 1 kartu hitam dan 2 kartu putih, berapa nilainya? 12!. Jadi $15 - 3 = 12$.
4. Pengurangan bilangan 10.
 - a. Materi ini penting untuk persiapan pengurangan bilangan seperti $32 - 17 = \dots$
 - b. Gunakan teknik pasangan bilangan.
5. Pengurangan bilangan 2 angka (sistem coret).
 - a. Menggunakan alat peraga.
 - b. Setelah paham dengan alat peraga, menggunakan sistem coret
 - c. Contoh $17 - 8 = \dots$ Caranya: 7 dikurang 8 tidak bisa, coret 1 ubah jadi 10, sehingga $10^7 - 8 = 2 + 7 = 9$.
6. Pengurangan bilangan 3 angka dengan bilangan 3 angka atau 2 angka sistem coret.
 - a. Menggunakan sistem coret
 - b. Contoh $516 - 54 = \dots$ Caranya: Pertama kita tulis dulu dalam bentuk $516 - 054$ selanjutnya cek satuan $6 - 4 = 2$, cek puluhan $1 - 5$ tidak bisa, coret 5 ubah menjadi 4 dan 10, sehingga $5^4 10^16 - 054 = \dots$ Sekarang kita proses pengurangan dari depan $4 - 0 = 4$, $10 - 5 = 5 + 1 = 6$, dan $6 - 4 = 2$, sehingga hasilnya 462
7. Pengurangan bilangan 3 angka (bilangan bulat ratusan) dengan bilangan 1, 2, atau 3 angka.
 - a. Menggunakan sistem coret.
 - b. Contoh $400 - 9 = \dots$ Caranya kita ubah dalam bentuk $400 - 009 = \dots$ Cek satuan $0 - 9 =$ tidak bisa. Coret 0 angka sebelahnya, tidak bisa, coret 4 ubah menjadi 3 dan 10, sehingga $4^3 0^{10} - 009 = \dots$ Coret 10 ubah menjadi 9 dan 10 (jangan lupa coret angka 0 di nilai tempat puluhan). Sehingga $4^3 0^9 0^{10} - 009 = \dots$ Proses pengurangan dari depan. $3 - 0 = 3$, $9 - 0 = 9$, $10 - 9 = 1$. Jadi hasilnya adalah 391.
8. Pengurangan bilangan 4 angka atau lebih (bilangan bulat ribuan) sistem coret.
 - a. Menggunakan sistem coret.
 - b. Contoh $4000 - 4 = \dots$ Caranya kita ubah dalam bentuk $4000 - 0004$, lalu cek setiap nilai tempatnya, sehingga $4^3 0^9 0^{10} - 0004 = \dots$ $3 - 0 = 3$, $9 - 0 = 9$, $9 - 0 = 9$, $10 - 4 = 6$, jadi hasil $4000 - 0004 = 3996$
9. Pengurangan menggunakan sistem mencongak.
 - a. Menggunakan alat peraga.
 - b. Semua peserta yang sudah paham sistem coret harus bisa sistem mencongak. Sistem ini membuat perhitungan sangat cepat. Sehingga kalau penjumlahan dan perkalian mereka bisa mencongak, maka demikian juga halnya dengan pengurangan dan pembagian.
 - c. Contoh $75 - 29 = \dots$ Caranya $5 - 9$ tidak bisa. Maka puluhannya dikurangi 1, sehingga puluhannya menjadi $7 - 1 = 6$ lalu $6 - 2 = 4$. Satuannya 5 , tambah pasangan 9 adalah 1, sehingga $5 + 1 = 6$, maka hasil pengurangannya 46.

2.2 Pembagian

Setelah materi pengurangan, materi berikutnya adalah mengenai pembagian, yaitu :

1. Persiapan pembagian.
 - a. Mengulang perkalian. Hal ini penting sekali, sebab perkalian merupakan dasar pembagian. Jika perkalian sudah dikuasai, maka hal pembagian prosesnya sangat cepat.
 - b. Peserta dibagi dua-dua dan mereka saling bertanya jawab soal perkalian.
2. Arti pembagian.
 - a. Belajar arti simbol bagi $(-)$
 - b. Dimulai dengan contoh yang konkrit.
3. Drill pembagian.
 - a. Latih peserta dengan berbagai soal pembagian. Gunakan konsep bahwa 16 dibagi 2 hasilnya sama dengan bertanya 2 kali berapa sama dengan 16.
 - b. Peserta bermain dengan pembagian, narasumber menulis sebuah bilangan, misalnya 36. Mak peserta ada yang menulis $36 : 9 = 4$ atau $36 : 4 = 9$.
 - c. Narasumber menulis lagi sebuah bilangan, peserta menulis kembali jawabannya, Lakukan hal ini sampai 100 kali. Peserta yang paling banyak benarnya, dia yang menang.
4. Drill pembagian lanjutan.
 - a. Pada pembagian ini peserta menghitung pembagian bilangan yang lebih besar tetapi angka belakangnya nol.
 - b. Contoh $60 : 3$. Caranya Hitung dulu $6 : 3 = 2$, lalu tambahkan 0 dibelakang hasil pembagian, jadi jawabannya 20.
5. Pembagian dengan sisa.
 - a. Pembagian bersisa ini sangat bermanfaat dalam pembagian bilangan besar. Banyak yang mengatakan ini sulit. Tetapi ini tidak sulit. Nanti peserta akan terkejut bahwa mereka begitu mudah menyerap konsep ini dan menghitungnya.
 - b. Untuk menanamkan konsep, kita buat permainan.
6. Pembagian bersisa dengan bilangan satu angka.
 - a. Menggunakan pembagian bersisa.
 - b. Contoh. $57 : 2$. Kita bagi $5 : 2$, hasilnya 2 sisa 1. Tulis $5^17 : 2 = 2$. Sekarang $17 : 2$ hasilnya 8 sisa 1, Jadi hasil dari $57 : 2 = 28$ sisa 1.
7. Pembagian bilangan puluhan, ratusan, ribuan.
 - a. Dimulai dari soal yang mudah
 - b. Contoh $20 : 2$. Caranya $2 : 2 = 1$, lalu tambah 0 dibelakang angka 1, sehingga hasilnya 10. Contoh $400 : 2$. Caranya $4 : 2 = 2$, lalu tambah 2 angka 0 dibelakang angka 2, hasilnya 200.
 - c. Minta peserta memperhatikan pola untuk mendapatkan cara cepat menjawab.
8. Pembagian dengan bilangan 2 angka.
 - a. Menggunakan tabel perkalian.
 - b. Contoh $230.433 : 12$. Caranya lihat angka paling depan, $2 : 12$ tidak bisa, kemudian ambil angka dibelakang 2 yaitu 3. Jadi 23. $23 : 12$ hasilnya 1 sisa 11. Selanjutnya tulis $23^{11}0433$. Maka $110 : 12$, hasilnya 9 sisa 2, tulis $23^{11}0^2 433$, $24 : 12$, hasilnya 2 sisa 0, tulis $23^{11}0^2 4^0 33$, terus $3 : 12$, hasilnya 0 sisa 3, tulis $23^{11}0^2 4^0 3^3 3$, selanjutnya $33 : 12$, hasilnya 2sisa 9, sehingga hasil dari $230.433 : 12$ adalah 19202 sisa 9.
 - c. Metode ini dapat dilakukan untuk menghitung pembagian dengan bilangan 3 angka atau 4 angka.
9. Hitung campuran.
 - a. Pada materi ini, peserta akan mengkombinasikan operasi hitung campuran tambah, kali, kurang, dan bagi.
 - b. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa kali atau bagi dikerjakan lebih dulu setelah itu baru kurang atau tambah.
 - c. Kali dan bagi, apabila berurutan, maka yang dikerjakan adalah mana yang lebih dahulu tertulis. Demikian juga dengan kurang dan tambah.
 - d. Bila ada operasi yang ditulis di antara tanda kurung, maka yang ada di dalam tanda kurung yang terlebih dahulu dikerjakan.
 - e. Peserta dibagi 2 kelompok, lalu narasumber menulis pernyataan yang salah, Contoh $10 = 6 \times 2$. Peserta dari kelompok satu diminta membenarkan pernyataan ini dengan menambah tanda bagi, kurang, tambah. Misal $10 = 6 \times 2 + 27 - 29$. Peserta dari kelompok kedua diminta menyalahkan, misalnya $10 = 6 \times 2 + 27 - 29 - 4$. Peserta kelompok satu diminta membenarkan lagi. Jika salah satu kelompok tidak dapat membenarkan maka kelompok tersebut mendapat nilai 0, sedangkan kelompok lainnya mendapat nilai 10. Narasumber menulis soal baru, peran kelompok ditukar.

2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Mengatasi permasalahan di Madrasah-madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini akan mengadakan kegiatan Pelatihan Metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan) dengan materi pengurangan dan pembagian.

Metode GASING adalah suatu metode pembelajaran matematika dengan langkah demi langkah yang membuat anak menguasai matematika secara gampang, asyik dan menyenangkan. Kunci metode GASING ini adalah proses langkah demi langkah, yang disusun sedemikian rupa sehingga penguasaan materi dibangun dari pemahaman materi sebelumnya. Pentingnya proses langkah demi langkah ini dalam metode GASING tercermin sewaktu siswa belajar suatu topik, ada titik kritis yang harus mereka lewati. Setelah mencapai titik kritis ini mereka tidak akan sulit lagi mengerjakan soal dalam topik tersebut.

Contohnya anak-anak dapat melakukan perkalian 121×212 secara mencongak. Anak-anak juga menyelesaikan soal cerita dengan pendekatan logika dan eksplorasi, tanpa perlu menghafal rumus yang terkadang mengaburkan apa yang menjadi esensi suatu permasalahan. Selain itu, pembelajaran matematika GASING disampaikan dengan cara yang menyenangkan, selain bermain dengan alat peraga, anak-anak menyanyikan lagu untuk menghafal perkalian misalnya, atau bermain sebuah “games” berhitung yang seru. Dengan begitu anak-anak terdorong untuk belajar terus menerus tanpa paksaan, ini yang dimaksud dengan asyik dan menyenangkan dalam GASING.

2.4 Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan. Pelatihan ini dibagi atas dua sesi, yaitu materi pengurangan dan materi pembagian. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam mengajarkan pengurangan dan pembagian kepada siswa, dan siswa juga dapat dengan mudah mengerti materi tersebut.

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini akan melaksanakan pelatihan ini di UPTD Kecamatan Tambang dengan mengundang guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang. Tim pelaksana akan melakukan tiga kali kunjungan yang terdiri dari satu kali kunjungan untuk tahap sosialisasi kegiatan dan dua kali kunjungan untuk pelaksanaan pelatihan. Guru yang akan diundang berasal dari lima Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu MIS Muhammadiyah Pulau Tengah, MIS Muhammadiyah Aur Sati, MIS Al-abrar, MIS Darussalam, dan MIS Al-Madani. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Narasumber memberikan pre-test mengenai materi pengurangan kepada peserta pelatihan.
- b. Narasumber menjelaskan makna pengurangan dan cara mudah pengurangan bilangan menggunakan metode GASING pada peserta pelatihan.
- c. Narasumber membimbing para peserta untuk mengerjakan beberapa soal pengurangan dengan metode GASING.
- d. Narasumber memberikan post-test mengenai materi pengurangan kepada peserta pelatihan.
- e. Narasumber menjelaskan makna pembagian dan caramudahpembagian bilangan menggunakan metode GASING pada peserta pelatihan.
- f. Narasumber membimbing para peserta untuk mengerjakan beberapa soal pembagian dengan metode GASING.
- g. Narasumber memberikan post-test mengenai materi pembagian kepada peserta pelatihan.

2.5 Rancangan Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan pelatihan ini diukur dari perubahan yang dialami oleh para guru setelah diberikan materi pelatihan. Perubahan yang dimaksudkan yaitu meningkatnya kemampuan guru dalam mengurangi dan membagi beberapa bilangan dengan waktu yang lebih sedikit daripada sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini tim pengabdian akan melakukan beberapa evaluasi, yaitu :

1. Pre-test, diberikan sebelum materi masing-masing sesi pelatihan diberikan.
2. Post-test, diberikan setelah materi masing-masing sesi pelatihan diberikan.

Soal yang diberikan untuk pre-test dan post-test adalah soal yang sama. Begitu juga dengan waktunya. Diharapkan jumlah soal yang dapat diselesaikan dengan benar pada post-test lebih banyak daripada pre-test.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Proses Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Pelatihan Metode GASING (Gampang, Asik, dan Menyenangkan). Pelatihan ini dilaksanakan untuk guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pelatihan ini merupakan lanjutan dari pelatihan yang telah tim pengabdian laksanakan pada Pengabdian kepada Masyarakat sebelumnya. Pada pengabdian sebelumnya, tim pengabdian menyampaikan pelatihan Metode GASING mengenai materi mengenal bilangan, penjumlahan, dan perkalian. Sedangkan pada pengabdian ini, tim pengabdian melanjutkan materi mengenai pengurangan dan pembagian.

Pelatihan ini dibagi atas tiga sesi, yaitu review materi penjumlahan, materi pengurangan, dan materi pembagian. Dalam melaksanakan pengabdian ini, tim pengabdian bekerja sama dengan UPTD Kecamatan Tambang dalam hal penyediaan tempat dan koordinasi dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tambang selaku peserta pelatihan. UPTD Kecamatan Tambang sudah mengundang guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tambang yang terdiri dari lima Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Muhammadiyah Pulau Tengah, MI Muhammadiyah Aur Sati, MIS Al-abrar, MIS Darussalam, dan MI Assalwa. Namun, hanya empat Madrasah Ibtidaiyah yang dapat hadir, yaitu MI Muhammadiyah Pulau Tengah, MI Muhammadiyah Aur Sati, MIS Al-abrar, dan MIS Darussalam. Sehingga jumlah peserta yang hadir juga kurang dari yang direncanakan. Rencananya pesertanya 20 orang, namun yang hadir hanya 14 orang.

Adapun tahapan pelatihan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Narasumber sesi I mereview materi penjumlahan yang sudah diberikan pada pelatihan sebelumnya. Kegiatan ini lebih bersifat interaktif karena lebih banyak mengajak para peserta untuk aktif dalam mempraktekkan teori-teori yang sudah disampaikan.
- b. Peserta diberikan soal pre-test mengenai materi pengurangan. Peserta diberi waktu 5 menit untuk mengerjakannya. Kemudian tim pengabdian memeriksa berapa soal yang dapat dijawab dengan benar.
- c. Narasumber sesi II menjelaskan konsep pengurangan, pengurangan kurang dari 10, pengurangan pasangan 10, cara mudah pengurangan dua angka dengan satu angka (tanpa menukar dan dengan menukar), cara mudah pengurangan dua angka dengan dua angka (dengan menukar dan tanpa menukar), dan cara mudah pengurangan tiga angka atau lebih. Kegiatan ini lebih bersifat interaktif karena lebih banyak mengajak para peserta untuk aktif dalam mempraktekkan teori-teori yang sudah disampaikan.
- d. Peserta diberikan soal post-test mengenai materi pengurangan. Peserta diberi waktu 5 menit untuk mengerjakannya. Kemudian tim pengabdian memeriksa berapa soal yang dapat dijawab dengan benar.
- e. Peserta diberikan soal pre-test mengenai materi pembagian. Peserta diberi waktu 5 menit untuk mengerjakannya. Kemudian tim pengabdian memeriksa berapa soal yang dapat dijawab dengan benar.
- f. Narasumber sesi III menjelaskankonsep pembagian,cara mudah pembagian bilangan besar dengan bilangan satu angka, dan cara mudah pembagian bilangan dengan dua angka atau lebih.Kegiatan ini lebih bersifat interaktif karena lebih banyak mengajak para peserta untuk aktif dalam mempraktekkan teori-teori yang sudah disampaikan.
- g. Peserta diberikan soal post-test mengenai materi pembagian. Peserta diberi waktu 5 menit untuk mengerjakannya. Kemudian tim pengabdian memeriksa berapa soal yang dapat dijawab dengan benar.

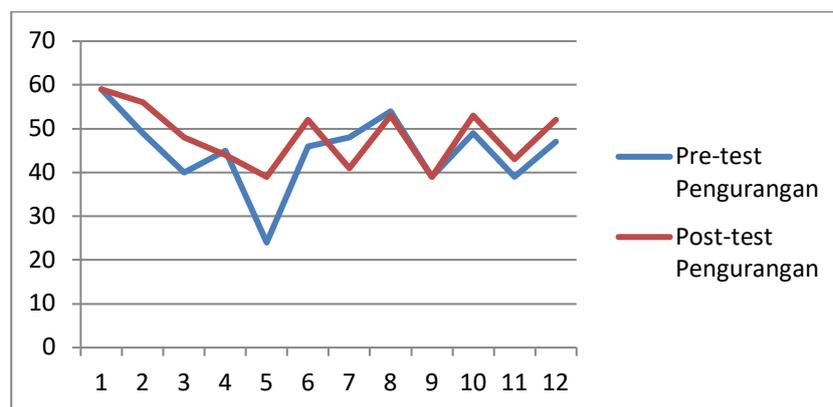
3.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian

Sebelum penyampaian materi pelatihan, peserta diberikan soal pre-test untuk melihat kemampuan awal para peserta pelatihan mengenai materi pengurangan dan pembagian. Setelah diberikan pelatihan, peserta diberikan lagi soal post-test untuk melihat peningkatan kemampuan peserta setelah mendapatkan pelatihan ini. Soal post-test ini adalah soal yang sama dengan soal pre-test. Tim pengabdian berharap nilai post-test yang mereka dapatkan lebih baik daripada nilai pre-test. Adapun hasil pre-test dan post-test yang diperoleh oleh para peserta pelatihan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No	Nama	Asal Sekolah	Materi Pengurangan (65 soal)		Materi Pembagian(30 soal)	
			Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	Arif Hidayatullah, S.Pi.	MIS Al-Abrar	59	59	30	30
2.	Desi Wahyuni, S.Pd.	MIS Al-Abrar	49	56	29	30
3.	Nani Karlina	MIM Pulau Tengah	40	48	30	29
4.	Alfian, S.Pd.I.	MIS Darussalam	45	44	28	29
5.	Suryadi	MIM Pulau Tengah	24	39	12	29
6.	Mema Jamilah, S.Pd.	MIS Al-Abrar	46	52	29	30
7.	Nuraini	MIM Aur Sati	48	41	29	29
8.	Eliza Rahayuningsih	MIM Pulau Tengah	54	53	28	28
9.	Rosmawati	MIS Darussalam	39	39	28	26
10.	Dewi Susilawati, S.Pd.	MIS Darussalam	49	53	28	29
11.	Darnalis	MIM Aur Sati	39	43	30	29
12.	Linamarni, S.Pd.	MIS Darussalam	47	52	24	21

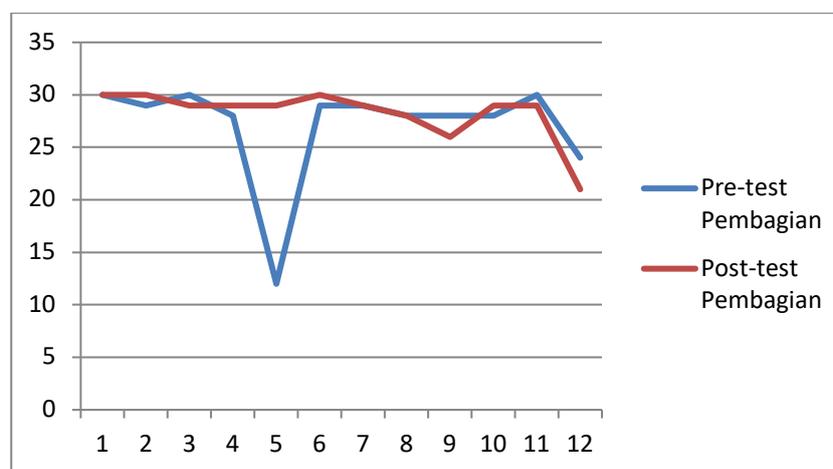
Nilai pre-test dan post-test untuk materi pengurangan disajikan dalam bentuk diagram garis pada Gambar 1 untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diberikannya pelatihan ini.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Materi Pengurangan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang disajikan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa secara umum nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para peserta pada materi pengurangan.

Nilai pre-test dan post-test untuk materi pembagian disajikan dalam bentuk diagram garis pada Gambar 2 untuk melihat perubahan yang terjadi setelah diberikannya pelatihan ini.



Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test Materi Pembagian

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang disajikan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa secara umum nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para peserta pada materi pembagian. Walaupun ada beberapa peserta yang mengalami penurunan nilai setelah pelatihan, namun hal itu tidak signifikan bila dibandingkan dengan peningkatan nilai dari peserta yang lainnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai post-test lebih tinggi daripada nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan matematika para peserta pada materi pengukuran dan pembagian.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM UIN Suska Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Fitri Aryani, Corry Corazon Marzuki, Irma Suryani, Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Journal of Research on Community Engagement(JRCE)* Vol.1, No.1, 2019, pp. 14-19.
- [2] Pujiati dan Sigit, “*Pembelajaran Pengukuran Luas Bangun Datar dan Volum Bangun Ruang di SD*”, Sleman, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- [3] Tim Karya Guru, “*Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas IIP*”, Erlangga, 2007.
- [4] Sulardi, “*Pandai Berhitung Matematika Untuk SD Kelas III*”. Erlangga, 2008.
- [5] Sulardi, “*Pandai Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*”. Erlangga, 2008.
- [6] Sulardi, “*Pandai Berhitung Matematika Untuk SD Kelas VI*”. Erlangga, 2008.
- [7] Tim Karya Guru, “*Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V*”, Erlangga, 2014.
- [8] Surya Yohanes, “*Buku Petunjuk Guru Pintar Berhitung Gasing*”. Surya Institute